

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kabupaten Demak mempunyai luas wilayah 89.743 ha. Terdapat beberapa kecamatan yang ada di Demak, diantaranya Dempet, Wonosalam, Mijen, Gajah, dll. Secara umum, Demak memiliki lahan pertanian yang luas, yang mana 58,29% lahan pertanian berupa lahan sawah. Dilihat dari macam tanahnya, lahan di Demak mempunyai jenis lahan yang berwujud alluvial hidromorf, regosol, dll sesuai dengan iklimnya.

Kabupaten Demak mempunyai komoditas pertanian unggulan antara lain padi, bawang merah, belimbing, kacang hijau dan jambu. Di Demak, komoditas bawang merah ditanam di tanah jenis grumosol kelabu yang bertempat di Desa Pasir. Kelompok usaha tani Desa Pasir ialah Desa Lancar Makmur, Mekar Sari, Tani Jaya, Tani Maju, Tani Makmur, Tani Agung, dan Tani Barokah.

##### **2. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Data dalam riset ini ialah petani bawang merah di Desa Pasir Kec. Mijen di Demak. Populasi ini didasari dengan alasan bahwa yang akan diuji ialah seluruh petani yang berjumlah 93 orang.

Analisa ini diwujudkan dengan tabel atas karakteristik dari responden. Analisis karakteristik responden dipergunakan untuk memberi tabelan responden, apakah perbedaan karakter ini memiliki penilaian yang sama ataupun tidak. Karakteristik responden dalam riset ini didasarkan dengan usia, jenis kelamin, dan kelompok tani. Fungsi analisa deskriptif ialah guna memberi tabelan umum mengenai data yang didapatkan. Tabelan umum akan dijadikan sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang didapat.

##### **1. Jenis Kelamin Responden**

Dilihat dari sisi jenis kelamin responden sebanyak 93, maka berikut ini merupakan hasil risetnya:

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden**

**jenis\_kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	80	86,0	86,0	86,0
	wanita	13	14,0	14,0	100,0
	Total	93	100,0	100,0	

Dari tabel 4.1 dinyatakan bahwasannya dari 93 responden, petani yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 80 orang atau 86,0% sedangkan responden wanita berjumlah 13 orang atau 14,0%. Hal ini mengungkapkan bahwasannya mayoritas penanam bawang merah ialah petani laki-laki.

## 2. Usia Responden

Riset ini menghasilkan responden yang terdiri dari 4 kelompok, < 20 tahun, 21-25 tahun, 26-30 tahun, > 30 tahun. Berikut ini merupakan data penyajiannya:

**Tabel 4.2 Usia Responden**

**usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-30	23	24,7	24,7	24,7
	>30	70	75,3	75,3	100,0
	Total	93	100,0	100,0	

Dari tabel 4.2, bisa dilihat bahwasannya dari 93 responden yang berumur 26-30 tahun berjumlah 23 orang atau 24,7%, sedangkan usia > 30 tahun berjumlah 70 orang atau 75,3 %. Dari seluruh sampel, hal ini menunjukkan jika petani bawang merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen dapat digolongkan sebagai usia berpengalaman.

## 3. Kelompok Tani

Dari hasil keusioner responden, maka berikut ialah data mengenai kelompok tani di Desa Pasir.

**Tabel 4.3. Kelompok Tani**

		kelompok_tani			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	lancar_makmur	13	14,0	14,0	14,0
	mekar_sari	18	19,4	19,4	33,3
	tani_jaya	15	16,1	16,1	49,5
	tani_maju	7	7,5	7,5	57,0
	tani_makmur	11	11,8	11,8	68,8
	tani_agung	15	16,1	16,1	84,9
	tani_barokah	14	15,1	15,1	100,0
Total		93	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kelompok tani lancar makmur berjumlah 13 orang atau 14%, pada kelompok mekar sari berjumlah 18 orang atau 19,4%, pada kelompok tani jaya berjumlah 15 orang atau 16,1%, pada kelompok tani maju berjumlah 7 orang atau 7,5%, pada kelompok tani makmur berjumlah 11 orang atau 11,8%, pada kelompok tani agung berjumlah 15 orang atau 16,1%, dan pada kelompok tani barokah berjumlah 14 orang atau 15,1%.

## B. ANALISIS DATA

### 1. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji validitas ini ditujukan guna mengetahui tingkat ketepatan dan keakuratan sebuah alat dalam meneliti gejala tersebut. Uji signifikansi dijalankan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan alpha 0.05. Bila  $r$  dihitung  $>$   $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka item pertanyaan dinyatakan "valid"<sup>1</sup>. Uji validitas bisa dilakukan dengan bantuan alat SPSS. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumennya:

#### a. Variabel Tenaga Kerja (X1)

**Tabel 4.4 Uji Validitas Tenaga Kerja (X1)**

No Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
X1.1	0,584	0,203	Valid
X1.2	0,590	0,203	Valid
X1.3	0,714	0,203	Valid
X1.4	0,854	0,203	Valid
X1.5	0,708	0,203	Valid
X1.6	0,622	0,203	Valid

<sup>1</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang, 2011, hal. 53

Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  untuk *Degree Of freedom* (df)=n-2. Yang mana n adalah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df=93-2 yaitu df=91 dengan *Alpha* 0.05 di dapat  $r_{tabel} = 0.203$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item instrumen dinyatakan “valid”. Dari hasil pengolahan, dapat dinyatakan bahwa 6 pernyataan variabel dikategorikan “valid”. Sehingga, riset dapat dilanjutkan.

**b. Variabel Kualitas Bibit (X2)**

**Tabel 4.5 Uji Validitas Kualitas Bibit (X2)**

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,756	0,203	Valid
X2.2	0,287	0,203	Valid
X2.3	0,847	0,203	Valid
X2.4	0,848	0,203	Valid
X2.5	0,788	0,203	Valid
X2.6	0,832	0,203	Valid
X2.7	0,461	0,203	Valid
X2.8	0,515	0,203	Valid

Dari hasil uji validitas tersebut, diperoleh bahwa item pertanyaan pada variabel kualitas bibit yang terdiri dari 8 pernyataan, dikategorikan “valid”. Dengan itu, riset ini dapat dilanjutkan ketahap berikutnya.

**c. Variabel Penyuluhan Pertanian (X3)**

**Tabel 4.6 Uji validitas Penyuluhan Pertanian (X3)**

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,752	0,203	Valid
X3.2	0,643	0,203	Valid
X3.3	0,747	0,203	Valid
X3.4	0,621	0,203	Valid
X3.5	0,683	0,203	Valid
X3.6	0,400	0,203	Valid
X3.7	0,546	0,203	Valid
X3.8	0,519	0,203	Valid
X3.9	0,620	0,203	Valid

Dari hasil olah data validitas diatas, dapat dinyatakan bahwasannya item pertanyaan pada variabel penyuluhan pertanian yang terdiri atas 9 pernyataan, dikategorikan “valid”. Dengan itu, maka variabel ini dapat dilakukan uji ke tahap berikutnya.

d. Variabel produktivitas (Y)

**Tabel 4.7 Uji Validitas Produktivitas (Y)**

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,682	0,203	Valid
Y2	0,717	0,203	Valid
Y3	0,734	0,203	Valid
Y4	0,520	0,203	Valid
Y5	0,580	0,203	Valid
Y6	0,723	0,203	Valid
Y7	0,516	0,203	Valid
Y8	0,690	0,203	Valid

Dari hasil uji validitas pada item pertanyaan variabel produktivitas yang terdiri atas 8 pernyataan, dinyatakan bahwa semua instrumen dikategorikan “valid”. Sehingga, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya pengukuran keandalan sebuah kuesioner dijalankan guna melihat seberapa jauh kekonsistenan variabel yang digunakan dalam meneliti gejala yang sama dan berulang kali. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsisten alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Reliabilitas dapat diukur dengan acuan koefisien *alpha Cronbach*. Jika koefisien Alpha > 0.70, maka instrumen dikategorikan “handal”<sup>2</sup>.

**Tabel 4.8 Hasil Uji reliabilitas**

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Cronbach alpha	Keterangan
<b>Tenaga Kerja (X1)</b>	6 item	0.766	0.70	Reliabel
<b>Kualitas Bibit (X2)</b>	8 item	0.815	0.70	Reliabel
<b>Penyuluhan Pertanian (X3)</b>	9 item	0.786	0.70	Reliabel
<b>produktivitas (Y)</b>	8 item	0.775	0.70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

<sup>2</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*, UNDIP, Semarang, 2011, hal. 48

Dari tabel 4.8, bisa diketahui jika tiap variabel mempunyai nilai *alpha Cronbach* >0.70, sehingga semua variabel (X1, X2, X3 dan Y) dikategorikan “reliabel”.

**3. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Normalitas data adalah sebuah uji yang harus dipenuhi dalam analisa parametrik, apakah data telah terdistribusi dengan normal ataukah tidak. Pada riset ini, uji ini dilakukan dengan memakai metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Bila nilai sig < 0,05, maka data dikategorikan dengan data yang “tidak berdistribusi dengan normal”, begiru pula sebaliknya<sup>3</sup>.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,67278643
Most Extreme Differences	Absolute	,202
	Positive	,117
	Negative	-,202
Test Statistic		,202
Asymp. Sig. (2-tailed)		,678 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

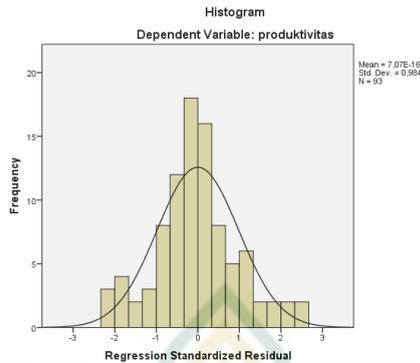
Dari tabel 4.9, nilai signifikansi Asymp. Sig sebesar 0,678 > 0,05. Maka, data ini dikategorikan sebagai data yang “berdistribusi normal”, sehingga pengujian bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Selain itu, guna mengetahui normalitas data, ini dapat diketahui dengan mengamati nilai normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika membentuk garis diagonal lurus, maka ini dikategorikan sebagai data yang berdistribusi normal<sup>4</sup>.

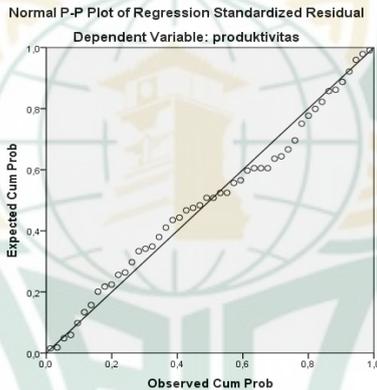
<sup>3</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistic Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*, (Ponorogo : Cv Wade Group, 2017), 83-93

<sup>4</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*, UNDIP, Semarang, 2011, hal hal. 160

**Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik Histogram**



**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probability Plot**



Berdasarkan gambar grafik 4.1 dapat dilihat histogram membentuk garis lurus diagonal, sedangkan pada gambar 4.2 *normal probability plot* menunjukkan bahwaannya data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data dinyatakan “berdistribusi normal”, dan telah memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Gejala multikolinieritas bisa diketahui dengan melihat VIF dan tolerance. Bila nilai VIF < 10, dan nilai Tolerance > 0.10, maka ini tidak terjadi Multikolinieritas. Sehingga, asumsi multikonlinearitas dapat terpenuhi dan model regresi

dianggap baik untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas<sup>5</sup>.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Tenaga kerja	0.960	1.042
Kualitas bibit	0.891	1.123
Penyuluhan pertanian	0.910	1.099

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil uji Multikolinieritas tersebut menyatakan jika tidak terjadi gejala Multikolinieritas pada semua variabel Tenaga kerja, Kualitas bibit dan Penyuluhan pertanian. Hal ini dikarenakan bahwa nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$ .

Dari hasil uji multikolinieritas tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya dalam riset tidak terjadi gejala Multikolinieritas, dimana tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang ada dalam model regresi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan uji guna melihat apakah ada varians yang tidak sama atas residual satu ke observasi ke observasi lain yang tetap.<sup>6</sup> Uji heteroskedastisitas dipergunakan guna melihat apakah ada ketidaksamaannya nilai simpangan residual atas besar kecilnya nilai salah satu variabel independen. Uji *rank spearman* dipergunakan pada penelitian ini. Untuk mendeteksi terdapatnya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: Jika nilai Sig  $< 0,05$  maka terkena heteroskedastisitas. Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka tidak terkena heteroskedastisitas<sup>7</sup>.

<sup>5</sup> Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistic Inferensial*, (Jakarta : Grasindo, 2007), 97.

<sup>6</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis*, (bandung : alfabeta, 2014) 158.

<sup>7</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010) 83-84.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No item	Nilai sig	Nilai $\alpha$
Tenaga kerja	0,208	0,05
Kualitas bibit	0,389	0,05
Penyuluhan pertanian	0,209	0,05

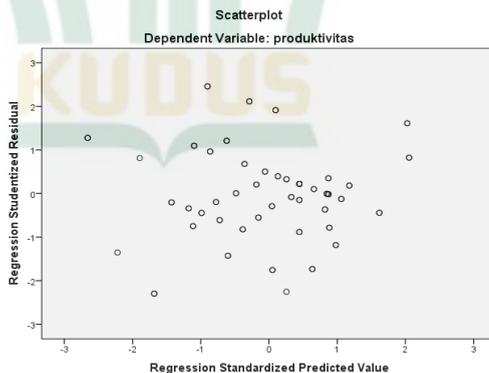
Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari tabel 4.11 dapat diketahui nilai sig pada variabel Tenaga kerja  $0,208 > 0,05$  sedangkan Kualitas bibit  $0,389 > 0,05$  dan Penyuluhan pertanian  $0,209 > 0,05$  dapat disimpulkan maka tidak terkena heteroskedastisitas dan penelitian bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Guna melihat ada/tidak adanya heteroskedastisitas ialah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Berikut ini merupakan dasar acuan penilaian dari uji heteroskedastisitas<sup>8</sup>:

- a. “Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka ini dinyatakan bahwa telah ada gejala heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik –titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

**Gambar 4.3 Uji heterokedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.3, dapat diketahui bahwasannya ada pola yang tidak jelas dan titik-titik

<sup>8</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*, UNDIP, Semarang, 2011, hal hal. 139

menyebar secara acak dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menyatakan bahwasannya dalam riset tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan guna mengetahui ada/tidak adanya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Uji ini dilaksanakan dengan menghitung nilai statistic Durbin-Watson (DW)<sup>9</sup>. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini ialah<sup>10</sup> :

- a. “Apabila  $0 < d < dl$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b. Apabila  $dl \leq d \leq du$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- c. Apabila  $4 - dl < d < 4$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- d. Apabila  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
- e. Apabila  $du < d < 4 - du$  berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.”

**Tabel 4.12 Uji autokrelasi**

D	Dl	Du	4-dl	4-du
1.969	1.596	1.729	2.404	2.271
1.729 < 1.969 < 2.271			du < d < 4-du	Tidak terdapat autokorelasi

Dari tabel 4.12 diketahui nilai *Durbin Watson* 1.969, sedangkan dl dan du adalah 1.596 dan 1.729 dapat dilihat pada tabel pada variabel k3. Untuk 4-dl adalah  $4 - 1.596 = 2.404$  dan 4du adalah  $4 - 1.729 = 2.271$ , maka hal ini menunjukkan jika tidak terjadi autokorelasi.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda Ddipergunakan untuk menganalisa faktor Tenaga kerja, Kualitas bibit, Penyuluhan pertanian terhadap Produktivitas Bawang Merah Di Desa Pasir Demak. Dari estimasi diperoleh hasil berikut ini:

<sup>9</sup> Nawari, *Analisis Regresi*, (Jakarta : Pt Elex Media Komputindo, 2010), 222.

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*, UNDIP, Semarang, 2011, hal. 112.

**Tabel 4.13 Nilai Koefisien Regresi**

Variabel	B
Constant	20.607
Tenaga kerja	0.123
Kualitas bibit	0.388
Penyuluhan pertanian	0.206

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dari tabel tersebut, didapatkan persamaan regresi menganalisis faktor Tenaga kerja, Kualitas bibit, Penyuluhan pertanian terhadap Produktivitas Bawang Merah Di Desa Pasir Demak :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

$$Y=20.607+0.123X_1+0.388X_2+0.206X_3+e$$

Dari nilai koefisien regresi pada beberapa variabel yang memengaruhi Produktivitas (Y), maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut<sup>11</sup> :

- Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 20.607, yang menandakan bahwasannya jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari Variabel Tenaga kerja, Kualitas bibit dan Penyuluhan pertanian yang memengaruhi Produktivitas (Y), maka Produktivitas (Y) akan mendapatkan nilai 20.607.
- Variabel Tenaga kerja (X1) berpengaruh positif pada Produktivitas (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0.123, yang berarti variabel Tenaga kerja (X1) berpengaruh searah dengan Produktivitas (Y). Jika variabel Tenaga kerja (X1) meningkat satu satuan, maka Produktivitas (Y) akan meningkat sebesar 0.123.
- Variabel Kualitas bibit (X2) berpengaruh positif pada Produktivitas (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0.388, yang berarti variabel Kualitas bibit (X2) berpengaruh searah dengan Produktivitas (Y). Jika variabel Kualitas bibit (X2) meningkat satu satuan, maka Produktivitas (Y) akan meningkat sebesar 0.388.
- Variabel Penyuluhan pertanian (X3) berpengaruh positif terhadap Produktivitas (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0.206, yang berarti variabel

---

<sup>11</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*, UNDIP, Semarang, 2011. hal 96

Penyuluhan pertanian (X3) berpengaruh searah dengan Produktivitas (Y). Jika variabel Penyuluhan pertanian (X3) meningkat satu satuan, maka Produktivitas (Y) akan meningkat sebesar 0.206.

**b. Uji t**

Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig < 0.05 atau t hitung > t tabel, maka ada pengaruh variable X terhadap variabel Y, begitu pula sebaliknya<sup>12</sup>. Dalam menguji hipotesis bahwa variabel Tenaga kerja, Kualitas bibit dan Penyuluhan pertanian berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas, maka uji T dapat dilakukan. Berikut merupakan hasil pengolahan uji T:

**Tabel 4.14 Hasil Uji t**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Tenaga kerja	2.721	1.987	0.002
Kualitas bibit	2.832	1.987	0.006
Penyuluhan pertanian	3.241	1.987	0.002

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

- 1) Tenaga kerja  
 Dari pengujian satu sisi ( $\alpha=0.5$ ) dengan rumus t tabel= $t(\frac{\alpha}{2}; 93-3-1)$  sehingga didapat ( $\frac{0.5}{2}; 93-3-1$ ) jadi (0.025;89) jadi t tabel 1.987, dengan itu t hitung > t tabel (2.721>1.987). Sehingga,  $H_0$  diterima yang berarti Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas.
- 2) Kualitas bibit  
 Dari pengujian satu sisi ( $\alpha=0.5$ ) dengan rumus t tabel= $t(\frac{\alpha}{2}; 93-3-1)$  sehingga didapat ( $\frac{0.5}{2}; 93-3-1$ ) jadi (0.025;89) jadi t tabel 1.987, dengan itu t hitung > t tabel (2.832>1.987). Sehingga,  $H_0$  diterima yang berarti Kualitas bibit berpengaruh positif terhadap produktivitas.
- 3) Penyuluhan pertanian  
 Dari pengujian satu sisi ( $\alpha=0.5$ ) dengan rumus t tabel= $t(\frac{\alpha}{2}; 93-3-1)$  sehingga didapat ( $\frac{0.5}{2}; 93-3-1$ ) jadi (0.025;89) jadi t table 1.987, dengan itu t > t tabel

---

<sup>12</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*, UNDIP, Semarang, 2011, hal. 98

(3.241>1.987). Sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti Penyuluhan pertanian berpengaruh positif terhadap produktivitas.

**c. Uji F**

Dasar pengambilan keputusan uji ini ialah bila nilai  $\text{sig} < 0.005$ , atau  $F \text{ hitung} > F_{\text{tabel}}$ , maka dinyatakan ada pengaruh bersama-sama antara variabel X terhadap Y, begitu pula sebaliknya<sup>13</sup>. Guna menentukan besarnya  $F_{\text{tabel}}$ , maka dapat menggunakan rumus  $F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$ . Untuk  $k$  variabel bebas =3, untuk  $n$ = sampel dan nilai  $\alpha = 0.05$ ,  $F = (3; 93-3) = 3; 90 =$  pada  $F_{\text{tabel}}$  yaitu 2.71

**Tabel 4.15 Hasil Uji F**

<b>F hitung</b>	<b>F tabel</b>	<b>Sig.</b>
8.545	2.71	0.000

Sumber : data primer diolah, 2022

Dari hasil olah uji F, maka mendapatkan hasil  $f$  hitung sebesar 8.545 >  $f_{\text{tabel}}$  sebesar 2.71. Hal ini diartikan bahwa Tenaga kerja, Kualitas bibit dan Penyuluhan pertanian berpengaruh positif secara simultan terhadap Produktivitas Bawang Merah Di Desa Pasir Demak. Sehingga  $H_0$  diterima.

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjabarkan variabel dependen<sup>14</sup>. Dengan itu, variabel dependen dengan independen akan memiliki hubungan/korelasi. Pada riset ini, variabel dependen Ynya ialah produktivitas, dan variabel independennya ialah Tenaga kerja, Kualitas bibit dan Penyuluhan. Berikut merupakan hasil olah koefisien determinansi pada riset ini:

<sup>13</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*, UNDIP, Semarang, 2011, hal. 98

<sup>14</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*, UNDIP, Semarang, 2011, hal. 97

**Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.624	.797	113,734

a. Predictors: (Constant), penyuluhan pertanian, tenaga kerja, kualitas bibit

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari hasil analisis regresi tersebut, bisa dilihat jika besaran nilai koefisien regresi sebesar 0.773. Hal ini menandakan bahwa variabel produktivitas bisa dijelaskan oleh variabel Tenaga kerja, Kualitas bibit dan Penyuluhan pertanian. Variabel tersebut telah berkontribusi sebesar 77.3%. Variasi produktivitas Y dapat diterangkan oleh variasi dari ke tiga variabel independen, jadi sisanya sebesar  $(100\% - 77.3\% = 22.7\%)$ , diterangkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bawang merah adalah bumbu utama pada setiap masakan untuk memenuhi kebutuhan dapur setiap orang maka dengan menanam bawang hasil melimpah sangat diperlukan. Desa Pasir Demak adalah penghasil bawang merah dengan kualitas yang super untuk menjaga kualitas dan hasil maka peneliti melakukan studi kasus pada wilayah ini. Dalam penelitian ini peneliti menyoroti variabel Tenaga kerja, Kualitas bibit dan Penyuluhan pertanian. Ketiga variabel itu dipilih karena untuk meningkatkan hasil produk bawang merah di Desa Pasri Demak.

Berdasarkan hasil analisis riset di lapangan dari jumlah angket yang disebar dengan jumlah responden 93 orang dari kelompok tani yang berbeda dari hasil yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial ataupun simultan antara Tenaga kerja, Kualitas bibit dan Penyuluhan pertanian terhadap produktivitas.

Berikut ini paparan penjelasan dari hasil riset:

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Bawang Merah Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Hasil analisis regresi linier variabel Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas diperoleh nilai sebesar  $2.721 > t$  tabel yaitu 1.987 dan nilai sig 0.002, sehingga dapat disimpulkan dari indikator tingkat

pendidikan petani umur dan pengalaman bertani<sup>15</sup>. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas.

Hal ini senada dengan penelitian Wa Ode Al Zarliani yang mengungkapkan bahwasannya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, selain Wa Ode Al Zarliani, dalam penelitian lainnya, yaitu Susanti menyatakan bahwa tenaga kerja terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas

2. Pengaruh Kualitas Bibit Terhadap Produktivitas Bawang Merah Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Hasil analisis regresi linier variabel Kualitas Bibit Terhadap Produktivitas diperoleh nilai sebesar  $2.832 > t$  tabel yaitu 1.987 dan nilai sig 0.006, sehingga dapat disimpulkan dari indikator Mutu Fisik, Mutu Fisiologi, Mutu Genetic, dan Mutu Patologi<sup>16</sup>. Variabel kualitas bibit berpengaruh positif terhadap Produktivitas.

Hal ini senada dengan riset Muhammad Junaidi menyatakan bahwa kualitas bibit sangat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas yaitu jika benih ditanam tanpa diujikan mutunya terlebih dulu, maka kualitas produk akan terlihat setelah tanaman berproduksi, sehingga ini akan merugikan petani karena telah rugi biaya, waktu ataupun tenaga, dan mereka harus menanam ulang<sup>17</sup>.

3. Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Bawang Merah Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Hasil analisis regresi linier variabel Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas diperoleh nilai sebesar  $3.241 >$  dari  $t$  tabel yaitu 1.987 dan nilai sig 0.002, sehingga dapat disimpulkan dari indikator tersusunya program penyuluhan pertanian, rencana kerja penyuluhan pertanian, tersedianya data peta wilayah, terdiseminasinya informasi teknologi pertanian, terwujudnya kemitraan usaha, terwujudnya akses petani ke Lembaga keuangan, akan meningkatnya produktifitas agribisnis dan akan meningkatkan kesejahteraan petani<sup>18</sup>. Variabel penyuluhan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

---

<sup>15</sup> Lidwina, "Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat", *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, (2018), 282.

<sup>16</sup> Ari Wahyuni, dkk, *Teknologi Dan Peroduksi Benih*, (E-Book : Yayasan Kita Menulis, 2021), 6-8

<sup>17</sup> Aditya Kusumawardana Dan Nanda Hidayati, *Uji Cepat Mutu Benih*, (Malang : Ahlimedia Book, 2019), 3.

<sup>18</sup> Ugik Romadi Dan Andi Warnaen, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, (Malang:Tohar Media, 2019), 3.

Hal ini senada dengan Lidwina Amanda Hernalius menyatakan bahwa penyuluhan pertanian terdapat pengaruh terhadap produktivitas. Karena dengan adanya penyuluhan maka akan menjadikan petani lebih handal dalam memilih bibit menanam dan perawatan agar hasil panen melimpah<sup>19</sup>.

4. Tenaga Kerja, Kualitas Bibit, Dan Penyuluhan Pertanian Berpengaruh Secara Bersamaan Terhadap Produktivitas Bawang Merah Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Tenaga Kerja, Kualitas Bibit, Dan Penyuluhan Pertanian Berpengaruh Secara Bersamaan Terhadap Produktivitas Bawang sesuai dengan nilai 8.545 maka hasilnya  $8.545 > 2.71$  itu artinya Tenaga kerja, Kualitas bibit dan Penyuluhan pertanian berpengaruh positif secara simultan terhadap Produktivitas Bawang Merah Di Desa Pasir Demak. Dari hasil analisis regresi tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi besarnya ialah 0.773. Hal ini menandakan bahwasannya variabel produktivitas bisa diterangkan oleh variabel Tenaga kerja, Kualitas bibit dan Penyuluhan pertanian. Hasil koefisien determinansi menunjukkan angka 77.3%, yang artinya variabel independen dapat berkontribusi bagi variabel dependen produktivitas (Y) sebesar 77.3%. Sedangkan sisanya 22.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Hal ini senada dengan penelitian H. Susanti, K. Budiharjo dan M. Handayani menyatakan bahwa bibit dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh terhadap produksi bawang merah. Dan dari riset Lidwina Amanda Hernalius, Sumardjo dan Hamzah menyatakan bahwa penyuluhan pertanian bernilai positif dan berdampak pada tenaga kerja dan berpengaruh positif terhadap hasil produktivitas pertanian. Faktor-faktor input produksi pertanian seperti tenaga kerja, dan kualitas bibit bisa meningkatkan output produksi pertanian. Tiap faktor memiliki fungsi yang berbeda dan saling berhubungan. Teknologi akan berperan penting dalam menentukan keberhasilan factor produksi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Lidwina Amanda Hernalius, "Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa Bojongsari", *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, (2018), 280.

<sup>20</sup> Ni Luh Putu Rosita Dewi, "Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simatri Di Kabupaten Klungkung", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 2 (2017) : 705-706.